

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA SUMBER DAYA  
MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI MA NURUL  
HIKMAH BESUKI SITUBONDO**

Sri Widartik, Irzak Yuliardy Nugroho, Arifia Retna Yunita  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam  
Zainul Hasan Genggong  
[Dartik179@gmail.com](mailto:Dartik179@gmail.com), [ardhiesjb@gmail.com](mailto:ardhiesjb@gmail.com), [Fiayunita925@gmail.com](mailto:Fiayunita925@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is based on the crucial role of madrasahs in developing religious character in the era of modernization and globalization, which often includes instilling an understanding of religious values among students. Specifically, at MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo, several crucial issues in human resource (HR) management were identified, including the unequal distribution of teaching assignments among teachers, minimal involvement in religious programs, and a decline in student motivation for religious routines after the pandemic. This phenomenon underscores the urgency of a strategic approach from madrasah leaders to optimize HR management to create a stronger and more sustainable religious culture. This study employed a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation. Observations revealed that the madrasah principal implemented human resource management strategies through a thorough and structured planning process. Examples include the development of comprehensive religious programs and efforts to improve teacher qualifications based on Islamic principles. During implementation, these strategies were realized through the establishment of religious-based routines, exemplary leadership, and the strengthening of organizational norms imbued with Islamic values. Meanwhile, the evaluation process is carried out routinely, integrating the level of teacher and student involvement, while also measuring its impact on the sustainable formation of religious character. This research reveals that achieving a strong religious culture is highly dependent on the visionary leadership approach of the madrasah principal in optimizing human resource management.*

**Keywords:** *Madrasah Principal Strategy, Human Resources, Religious Culture*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh krusialnya fungsi madrasah dalam membangun karakter religius di era modernisasi dan globalisasi, yang sering kali mencakup pemahaman nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Khususnya di MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo, teridentifikasi sejumlah isu krusial dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), termasuk ketidakmerataan distribusi tugas mengajar bagi guru, minimnya keterlibatan dalam program keagamaan, serta penurunan motivasi siswa terhadap rutinitas ibadah setelah masa pandemi. Fenomena ini menggarisbawahi urgensi pendekatan strategi dari pimpinan

madrasah untuk mengoptimalkan pengelolaan SDM, sehingga dapat tercipta lingkungan budaya religius yang lebih kuat dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi pengelolaan sumber daya manusia melalui tahap perencanaan yang matang dan terstruktur. Contohnya, pengembangan program keagamaan yang komprehensif serta upaya peningkatan kualifikasi guru yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pada tahap pelaksanaan, strategi ini diwujudkan melalui pembentukan rutinitas berdasarkan agama, sikap teladan dari pimpinan, dan penguatan norma organisasi yang kental dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, proses evaluasi dilaksanakan secara rutin dengan memadukan tingkat keterlibatan guru dan siswa, di samping mengukur pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius yang berkelanjutan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pencapaian budaya religius yang kuat sangat bergantung pada pendekatan kepemimpinan visioner dari kepala madrasah dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia.

**Kata kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Sumber Daya Manusia, Budaya Religius

### **A. Pendahuluan**

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, Madrasah Islam berfungsi sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang menggabungkan keunggulan intelektual dengan keteguhan moral berbasis agama. Tantangan terbesar di masa globalisasi kini adalah menjaga keberlangsungan budaya madrasah keagamaan, meski arus modernisasi dan pergeseran nilai sosial datang dengan kecepatan tinggi, seperti paparan media digital dan gaya hidup barat yang bagi menarik siswa.

MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo dikenal sebagai madrasah

yang secara konsisten menyelipkan nilai-nilai keislaman dalam rutinitas pendidikan sehari-hari, mulai dari kurikulum hingga ekstrakurikuler (Ismatul Izzah, 2022). Akan tetapi, kenyataan di medan menunjukkan tantangan serius pada manajemen SDM, seperti ketidakadilan pembagian kerja mengajar di kalangan guru, rendahnya antusiasme partisipasi kegiatan ibadah, dan menurunnya gairah keagamaan siswa yang terasa sejak era pasca-pandemi akibat isolasi dan paparan konten digital.

Dalam situasi seperti ini, sang kepala madrasah tampil sebagai tokoh strategis utama yang

bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia guna menumbuhkan lingkungan religius yang mendalam.(Tobroni,2024) oleh karena itu, kajian ini menyoroti pendekatan kepala madrasah dalam tiga pilar utama: perencanaan matang SDM berbasis nilai Islam, pelaksanaan program yang terintegrasi, serta evaluasi berkala untuk memastikan tercapainya budaya keagamaan secara optimal di madrasah.(Abdullah & wawan,2025).

Lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Besuki Situbondo secara konsisten berupaya memupuk ekosistem budaya keagamaan yang kokoh, meskipun berada di pusat perubahan sosial kontemporer. Tantangan yang dihadapi meliputi keutuhan beban kerja guru, pemahaman nilai keagamaan, dan lesunya minat siswa tertentu pada kegiatan ibadah (Arivatun & dewi,2025) hal ini menegaskan bahwa pencapaian udaya keagamaan ideal memerlukan pendekatan strategi yang adaptif, menggabungkan norma keislaman dengan solusi praktis yang sesuai konteks lokal.

Berdasarkan isu-isu tersebut, diperlukan analisis komprehensif tentang pendekatan pimpinan madrasah dalam mengelola sumber daya manusia guna membentuk budaya keagamaan yang kuat di MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk enelusuri strategi-strategi yang telah diterapkan, mengungkap hambatan-hambatan yang muncul, serta menyusun rekomendasi solutif yang mampu mengoptimalkan pengelolaan SDM dengan landasan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk memahami nilai tambah secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan manajemen pendidikan berbasis Islam, khususnya dalam penguatan norma keagamaan di lingkungan madrasah. Hasilnya juga diharapkan berfungsi sebagai pedoman bagi pemimpin sekolah dalam merancang pendekatan pengelolaan SDM yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan untuk menghadapi dinamika pendidikan masa kini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis deskriptif. Pilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, khususnya strategi yang dirancang, diterapkan (Sumilih & Dimas et,2025) dan dinilai oleh kepala madrasah guna memajukan kualitas pendidikan. Penekanan utama bukan pada data numerik atau statistik, melainkan pada interpretasi makna, alur proses, serta dinamika kejadian di lingkungan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan penjelasan dalam proposal, yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan deskripsi data verbal atau tulisan dari observasi orang dan perilaku, dengan tujuan memahami pengalaman subjek secara utuh dan komprehensif.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni bertujuan menyajikan kondisi lapangan apa adanya tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggali wawasan mendalam tentang strategi kepala madrasah untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup elemen pendukung, kendala, dan capaian yang diperoleh. Desain ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk berhubungan langsung dengan partisipan, mengamati secara intensif, serta menganalisis data secara alami sesuai dengan situasi nyata di madrasah.

## **C. Hasil dan Pembahasan Manajemen Strategi**

Manajemen adalah serentetan aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dan dilakukan pada lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Efektif berarti tercapai tujuan yang ditetapkan dan efisien berarti mencapai tujuan dengan memakai sumberdaya yang tersedia Secara mendasar strategi merupakan alat atau instrumen untuk mencapai sebuah tujuan.(hantono & selvia,2025) Manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan strategi atas sejumlah strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisai. Pada global pendidikan, strategi diartikan

menjadi perencanaan yang berisi perihal rangkaian aktivitas yang dibuat untuk mencapai tujuan eksklusif.

Disisi lain manajemen strategi diterapkan dalam satuan pendidikan, tetapi tidak terlepas dari setiap kebijakan-kebijakan yang ada pada madrasah atau madrasah perlu adanya hal-hal yang mendukung keberadaan pendidikan (riyadi,2024). Sebagaimana terdapat tiga kebijakan yang perlu dilakukan dalam pendidikan. Pemimpin pendidikan, khususnya kepala madrasah dan pimpinan lembaga pendidikan, berada pada posisi strategis untuk menjembatani tuntutan perubahan global dengan nilai-nilai lokal dan kebangsaan.(Yufriyani, Elin,& Fuad,2026) Pertama kebijakan memberikan ruang bagi tumbuhnya aspirasi terhadap pendidikan sebagai sarana pembinaan karakter dan praktek hidup siswa. Kedua kebijakan wajib memperjelas serta memperkuat keberadaan lembaga pendidikan. Ketiga kebijakan hendaknya mampu membuahkan pendidikan bisa merespon tantangan dimasa depan.

Dalam pengertian ini, bahwa manajemen merupakan sebuah fungsi pada mencapai sesuatu menggunakan bentuk melakukan kegiatan (wijayanti,2023). Adapun aktivitas tadi diawasi oleh orang yang berkepentingan atas adanya kegiatan tersebut. Menggunakan hal ini proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan sang pihak yang berperan menjadi supervisor pada lembaga dan organisasi yang telah terlaksana.

### **Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan SDM**

Penelitian ini mengungkap bahwa kepala sekolah di MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo secara aktif menyusun rencana strategi untuk mengelola sumber daya manusia, dengan berpijak pada visi dan misi madrasah yang menitikberatkan penguatan karakter religius. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembentukan program-program keagamaan yang komprehensif, reorganisasi formasi guru dan staf pendidikan (Poppy Rachman,2022) serta penguatan norma kerja kolektif yang

berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Pada tahap pengelolaan sumber daya manusia ini, kepala madrasah secara tepat menugaskan posisi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi serta pengalaman mereka. Selain itu, penempatan calon guru dilengkapi dengan penilaian nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi, memastikan bahwa aspek profesionalisme seperti keterampilan mengajar dan pengetahuan di bidang seimbang dengan dimensi spiritualitas, seperti pemahaman ajaran Islam dan etika keagamaan, guna membangun tim yang kuat secara holistik.

Strategi perencanaan pengelolaan sumber daya manusia juga menekankan penyusunan agenda pembentukan kebiasaan keagamaan (saputra,2025) seperti mengadakan sholat berjamaah setiap waktu wajib, sesi doa kolektif sebelum dan sesudah pelajaran, serta program tambahan keagamaan seperti tadarus Al-Quran atau pengajian mingguan yang

dilaksanakan tanpa henti. Hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan tidak terbatas pada prosedur birokrasi belaka, melainkan dirancang untuk menanamkan dan memperkuat fondasi karakter berbasis Islam secara mendalam di kalangan komunitas madrasah.

### **Implementasi Strategi Kepala Madrasah**

Implementasi rencana strategi pengelolaan sumber daya manusia terealisasi melalui program-program nyata yang menjiwai budaya religius di lingkungan sekolah sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan.(Nur,& Muafiah,2026) Pengamatan langsung menunjukkan bahwa kegiatan seperti sholat berjamaah yang dilakukan berjamaah setiap hari, doa bersama sebelum memulai dan menutup belajar hari, serta tadarus Al-Qur'an rutin telah terintegrasi sebagai kebiasaan tetap, dengan partisipasi penuh dari semua pihak di madrasah, sehingga membentuk suasana yang harmonis dan penuh nilai-nilai keimanan. Tahapan ini merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Cahyati,Reni,&Muhammad,2026)

Lebih jauh lagi, kepala madrasah mengedepankan prinsip keteladanan di mana para pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan berperan sebagai teladan nyata dalam menjalankan ajaran agama, mulai dari sikap sederhana seperti berpakaian sopan hingga komitmen beribadah. Strategi tersebut didukung oleh mekanisme pengawasan lapangan yang intensif serta pembekalan berkesinambungan melalui lokakarya dan pendampingan, guna mempertahankan standar perilaku keagamaan yang tinggi di seluruh lapisan madrasah.

Strategi tambahan yang diterapkan meliputi pemberian dorongan motivasi dan skema penghargaan bagi guru serta siswa yang paling aktif dalam program keagamaan (Nasution,2025) seperti sertifikat atau prioritas dalam promosi. Tujuannya adalah merangsang keterlibatan yang lebih tinggi dari seluruh warga madrasah, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam mengamalkan dan mempertahankan nilai-nilai keislaman di lingkungan MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo.

Implementasi dilakukan melalui pembiasaan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Bentuk implementasi meliputi:

a. Pembiasaan Religius

1. Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran
2. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah
3. Membaca Al-Qur'an setiap pagi

b. Keteladanan Guru

1. Guru berperan sebagai role model dalam perilaku religius, seperti:

- a). Sikap disiplin
- b). Akhlak mulia
- c). Interaksi sosial yang islami

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengajian rutin
2. Majelis ta'lim
3. Bimbingan kitab kuning

**Budaya religius di MA Nurul Hikmah**

Sistem pendidikan di rancang untuk membimbing serta

membuatkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial serta spiritual siswa. Diharapkan setiap individu memiliki kesalehan spiritual serta kesalehan sosial yang ditandai menggunakan nilai-nilai afeksi, keikhlasan, tanggung jawab, kejujuran, pengorbanan, ketaatan, disiplin, rasa malu, hormat, takdim, tawadduk, cinta alam dan nasionalisme. Nilai-nilai tersebut sebagai budaya serta karakter bangsa. Kegiatan, acara, serta lingkungan madrasah harus mengajarkan peserta didik perihal nilai-nilai pokok, sehingga mereka tidak hanya mengetahui baik buruknya saja, tetapi mengamalkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi pada madrasah.

Religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa asing religius umumnya bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan ini akan timbul adanya sesuatu kekuatan koadrat pada insan. Religius adalah salah satu nilai karakter menjadi perilaku serta sikap yang patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianut masing-masing insan, toleran terhadap ibadah, dan hidup

rukun, damai dengan sesama pemeluk agama yang berbeda.

Religius merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai pada pengembangan pendidikan budaya serta karakter bangsa yang sebagai pola didik anak pada semua jenjang pendidikan formal. Nilai agama pada anak merupakan pondasi awal sebagai landasan awal untuk anak dalam ber aktivitas di kesahrianya sehingga mampu sebagai filter atau penyaring alami terhadap perilaku dan yang cenderung negative.

Dalam pembentukam budaya religius di lingkungan madrasah tentunya terdapat indikatornya. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh penulis bahwa budaya religius yang terdapat di MA Nurul Hikmah, di antaranya: (Muhammad Ainul Yaqin & Sholehudin,2023) adanya peringatan hari besar Islam (PHBI), penambahan pelajaran-pelajaran seperti Aswaja, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK). Setiap pagi peserta didik diwajibkan mengikuti doa bersama, pembacaan al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istigosah, dan sebagainya.

Sehubungan dengan rangkaian kegiatan di MA Nurul Hikmah diantaranya :

a. Senyum, salam dan sapa

Dalam Islam, senyum, salam, dan sapa sangat lah dianjurkan. Disamping kita mendoakan pada kebaikan kita juga memperoleh doa kebaikan pula dari orang tersebut. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan intraksi antar sesama, dan berdampak di rasa penghormatan sehingga antar sesama terdapat saling menghargai serta menghormati.

b. Do'a Bersama

Membaca do'a sebelum belajar juga diyakini bisa mengasah ketajaman daya pikir seseorang. Ada banyak doa- doa yang bisa diamalkan dalam belajar, seperti doa agar tidak lupa, doa agar mudah dalam menghafal, hingga doa meminta anugrah kecerdasan pada tuhan, semua itu akan mempertajam pikiran seseorang. Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan kita untuk meminta kepadanya yang artinya "Berdoalah kepadaku, niscaya

akan aku perknankan bagimu", Jelaslah bahwa allah menyuruh kita berdo'a. Do'a menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kita sebagai makhluk allah.

c. Membaca al-Qur'an

Keutamaan membaca al-Qur'an salah satunya adalah bahwa ia adalah salah satu amalan yang dapat menjadi jalan bagi kita untuk memperoleh syafaat dari allah adalah membaca al-Qur'an. Dalam hadist Imam Ahmad, Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an, karna al-Qur'an akan datang di hari kiamat untuk memberikan syafaat kepada pembaca dan pengamalkannya. Allah SWT telah menyuguhkan beragam ke utamaan yang amat bernilai bagi pembaca al-Qur'an. Pertama, setiap huruf yang kita lantunkan memiliki bobot kebaikan yang sangat besar. Bayangkan satu huruf saja sudah dilipat gandakan menjadi 10 kali lipat kebaikan, apalagi jika kita membaca satu ayat, satu halaman, bahkan satu juz dalam sehari. Kudu al-qur'an akan datang menjadi penolong bagi para pembacanya di hari

kiamat kelak. Syafaat adalah pertolongan yang amat didambakan oleh setiap muslim. Salah satu jalan mengajarnya ialah dengan membiasakan diri dengan membaca al-Qur'an.

d. Sholat dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat yang dikerjakan dipagi hari, sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang sangat di anjurkan oleh nabi untuk dikerjakannya, didalamnya banyak fadilah dan keutamaan. Sholat dhuha juga disebut dengan sholat awwabin, yaitu sholatnya orang-orang yang kembali (bertaubat) kepada allah. Hal ini menunjukkan bahwa sholat dhuha merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan mendekatkan diri kepada allah.

e. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat merupakan salah satu ibadah yang wajib di kerjakan bagi setiap muslim yaitu 5 waktu dalam satu hari satu malam. Imam yang empat sepakat bahwasanya sholat adalah fardu'ain. Secara bahasa sholat adalah doa, sedangkan secara istilah sholat merupakan

suatu ibadah yang wajib terdiri dari ucapan dan perbuatan di lakukanya dengan sadar yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.

f. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Belajar membaca dan menulis al-qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi disisi Allah SWT. Apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK)

Belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mrngrtahui sejarah orang-orang terdahulu. Selain itu belajar membaca kitab kuning juga bisa mendalami al-qur'an dan hadist. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghayati kandungan al-qur'an dan hadist untuk bekal kehidupanya baik didunia maupun di akhirat. Bimbingan Baca Kitab Kuning biasanya di laksanakan setiap hari kamis oleh Kh. Ahmad Mu'tasim

Billah selaku pengasuh Pondok Pesantren nurul Hikmah.

#### h. Istigosah

Istigosah adalah kumpulan orang untuk bermunajat meminta pertolongan kepada Allah dengan cara berdzikir dan tahlil. Istigosah di MA Nurul Hikmah menjadi rutinan setiap bulan yang dilaksanakan ketika jum'at manis, dalam hal ini dihadiri oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah dan juga kepala madrasah, guru, staf, dan peserta didik. Salah satu aktivitas keagamaan yang juga dilakukan madrasah adalah selalu memperingati hari besar Islam. Salah satu contoh adalah Maulid Nabi, Isro' mi'roj, memperingati tahun baru Islam dan lain sebagainya, yang didalamnya ada tausiyah/ mauidatul hasanah. Tentunya hal ini bertujuan supaya peserta didik memiliki karakter yang baik dapat mengambil hikmah yang telah disampaikan.

#### **Menerapkan pembiasaan karakter**

Metode pembiasaan yang sering disebut dengan pengkondisian

(conditioning), adalah upaya untuk menghasilkan perilaku eksklusif menggunakan cara memperaktekannya secara berulang-ulang. Menurut Gagne metode ini disebut direct method karena metode ini dilakukan secara sengaja, sadar, dan spontan untuk merubah perilaku.

Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus menerus dan berakibat akan lebih terbiasa berperilaku sinkron menggunakan nilai-nilai karakter. Pembiasaan sangat berperan penting dalam membentuk karakter. Membiasakan hal-hal baik merupakan salah satu strategi untuk melestarikan budaya madrasah

Pembiasaan yang disertai menggunakan usaha membangkitkan kesadaran akan menghasilkan kepribadian peserta didik yang baik. Melalui strategi pembiasaan ini, dengan power atau kekuasaannya seorang kepala madrasah bisa membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh semuaarganya (guru/ staf /karyawan/ serta siswa). Dampak dari pelaksanaan strategi ini pada awalnya memang ada faktor keterpaksaan pada

melaksanakan program, tetapi pada tahap selanjutnya akan menjadi terbiasa serta akan merasakan hasilnya.

Budaya religius yang di terapkan setiap hari akan mendapatkan dampak positif pada peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat membentuk karakter yang baik karena adanya penekanan pada nilai-nilai budaya religius. Sebagaimana yang telah peneliti temukan di MA Nurul Hikmah pada tanggal 09 Januari 2026 bertepatan pada Jum'at legi yang mana di dalamnya madrasah diadakan istigosah bersama menggunakan baju busana muslim. Bahwasanya peserta didik tanpa disuruh untuk berkumpul di masjid peserta didik dengan semangatnya untuk mengikuti kegiatan tersebut (Mahyar Ma'arif, 2022) Bahkan peserta didik ada yang datang awal untuk menyiapkan tempat tersebut seperti menyapu masjid, mengamparkan karpet, menyiapkan sound sistem memasang benar, dan memasang tabir/pemisah antara siswa dan siswi. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang dimiliki peserta didik di MA Burhanul Abrar telah tercapai sehingga peserta didik

tanpa di ingatkan sudah melakukan kegiatan sesuai jadwal yang di tentukan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian proposal penelitian berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia untuk Mewujudkan Budaya Religius di MA Nurul Hikmah", terlihat jelas bahwa studi ini sangat mendesak untuk memperkuat nuansa keagamaan di madrasah. Situasi awal yang terungkap mencakup beragam kendala dalam pengelolaan SDM, seperti ketidakmerataan beban tugas guru, penurunan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan berkurangnya semangat religius pasca pandemi semua itu telah terekspose secara detail pada bagian pendahuluan proposal.

Dengan rumusan masalah yang tepat sasaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian strategi kepala madrasah studi ini bertujuan mengungkap cara kepemimpinan strategis mampu membangkitkan budaya religius secara keseluruhan. Sasaran penelitian yang dirancang dengan cermat menegaskan bahwa perhatian

pokok tidak terbatas pada rutinitas keagamaan saja, melainkan pada pengelolaan SDM yang terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang selaras dan kaya akan nilai spiritual.

Tinjauan teori tentang budaya religius, kepemimpinan strategis, serta manajemen SDM, kajian ini memperoleh dasar yang kokoh beserta kerangka konseptual yang mantap. Berkat teori-teori itu, penelitian difokuskan pada pemahaman bahwa pembiasaan nilai religius, sikap teladan, pengelolaan SDM, dan mekanisme penilaian menjadi pilar kunci dalam membentuk budaya religius yang lestari.

Intinya, proposal ini menekankan posisi krusial strategi kepala madrasah dalam mengukuhkan budaya religius di ranah pendidikan Islam. Perencanaan teliti, pelaksanaan teguh, dan penilaian sistematis membentuk fondasi pokok untuk membentuk SDM yang unggul secara profesional sekaligus tangguh secara spiritual. Karenanya, penelitian ini diharapkan menyumbang nilai teoritis maupun praktis bagi kemajuan manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi

acuan bagi madrasah lain yang berkeinginan mewujudkan budaya religius yang tangguh dan abadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, H. W. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Arifatun, Z., Sari, D. P., & Cikdin, C. (2025). *Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Rutinitas Ibadah Harian di Man 2 Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina.
- Ismtul Izzah, Manajemen Inovasi Estrakurikuler olahraga di Pondok Pusat Putra Pesantren

- Zainul Hasan Genggong (2022)
- Mohammad Ahyar Ma'arif, Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kemandirian Santri di Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo (2025)
- Muhammad A Y,Sholehudin. (2023 )*"Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa"*: Universitas Nurul Jadid Probolinggo.
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 146-154.
- Poppy Rachman, Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong, Vol.4 No.4 (2022)
- Riyadi, S. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Man 1 Cilacap* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
- Saputra, T., Bahri, S., & Azwar, B. (2025). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia di Yayasan Generasi Rabbani Muara Enim* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianiingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., ... & Kurniasih, U. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Tobroni, I. (2024). *Kepemimpinan kepala madrasah berbasis moderasi beragama di madrasah aliyah kabupaten cilacap* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal*

*Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan  
Pengajaran*, 3(1), 30-43.

Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A.  
(2026). Kepemimpinan  
pendidikan berbasis nilai  
dalam menghadapi tantangan  
abad ke-21 *Pendas: Jurnal  
Ilmiah Pendidikan  
Dasar*, 11(01), 73-84.